

Pola Tahfidh Takhasus MTs N 6 Sleman

Abdul Hadi
MTs N 5 Sleman

email:
abdulhadi@gmail.com

Abstrak

Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Rasulullah saw bersabda, "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: 'Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: 'Wahai Tuhanku tambahkanlah.' Maka, orang tu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: 'Wahai Tuhanku, ridhailah dia.' Maka Allah SWT meridha nya. Dan diperintahkan kepada orang itu: 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).' Dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan. (HR Tirmidzi). Di MTs Negeri 6 Sleman, kegiatan tahfizh dikemas dalam Tahfizh Takhasus 6. Hal ini sebagai jawaban dari analisa kebutuhan siswa dan orang tua yang menyekolahkan putera-puterinya di madrasah tersebut. Pola tahfizh Takhasus di MTs 6 Sleman menggunakan metode klasikal yang kreatif. Metode klasikal ini digunakan untuk mensinergikan antara tahfizh dan tahsin. Di samping itu, pola tahfizh klasikal ini menjadi metode pembelajaran tahfizh yang menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Pola Tahfidh, Takhasus

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab hidayah dan kitab mukjizat. Allah berkuasa atas keotentikan al-Qur'an yang akan terus terjaga sampai hari qiyamat nanti. Sebagai umat Islam yang beriman kepada al-Qur'an, mempelajarinya secara bertahap menjadi kewajiban tersendiri. Rasulullah SAW sangat kecewa kepada orang yang mengabaikan al-Qur'an. Sedangkan, keutamaan diberikan kepada orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Prosesi pembelajaran al-Qur'an secara umum dimulai dari membaca. Membaca tanpa mengetahui artinya pun sudah menjadi ibadah yang luar biasa. Siswa madrasah MTs Negeri 6 Sleman terus diupgrade kemampuannya dalam memahami al-Qur'an. Program tahfidh yang didesain di madrasah, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang al-Qur'an.

Banyak keutamaan yang harus dieksplor untuk membangkitkan semangat juang siswa dalam menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kemuliaan paling tinggi. Menghafalnya merupakan perjuangan mulia dalam menjaga eksistensi al-Qur'an. Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memeliharanya. (QS Al-Hijr [15]: 9) Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an. Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampa hari kiamat.

Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Rasulullah saw bersabda, "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: 'Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: 'Wahai Tuhanku tambahkanlah.' Maka, orang tu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: 'Wahai Tuhanku, ridhailah dia.' Maka Allah SWT meridha nya. Dan diperintahkan kepada orang itu: 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).' Dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan. (HR Tirmidzi).

Selain sebagai penjagaan umat Islam terhadap kitab sucinya, menghafal Al-Qur'an merupakan identitas dan kebutuhan setiap muslim. Hal tersebut karena Al-Qur'an adalah jalan hidup setiap muslim. Tanpa adanya hafalan Al-Qur'an, seseorang tidak akan pernah tahu apa yang diperintahkan dan dilarang oleh agama, jiwanya tidak akan pernah terisi oleh ruh ajaran agama. Rasulullah saw

bersabda, "Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh." (HR Tirmidzi).

Menghafal Al-Qur'an baiknya tidak hanya lafadznya, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengamalan. Imam Malik dalam kitabnya Al-Muwatha menceritakan bahwa Ibnu Umar membutuhkan bertahun-tahun -malah ada yang mengatakan delapan tahun lamanya- hanya untuk menghafal surat Al-Baqarah. Hal ini menunjukkan bahwa para sahabat benar-benar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman, "Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat menguasainya. (QS Al-Qiyamah [75]: 16). Mengenai sebab turunnya ayat tersebut, Imam Bukhari mengeluarkan hadits dari Ibnu Abbas R.A yang berkata bahwa setiap turun wahyu, Rasulullah saw suka menggerak-gerakkan lisannya dengan maksud ingin cepat menghafalnya. Kemudian, Allah SWT menurunkan ayat tersebut.

Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidh

1. Siswa

- a. Kehadiran Siswa: Siswa hadir di madrasah pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat pada pukul 05.50 WIB; Siswa ke luar kelas/halaqah pada pukul 07.35 WIB setelah berdo'a dengan pembimbing; Siswa boleh membawa bekal untuk sarapan; Siswa membawa al-Quran khusus (al-Itqan/Tahfizh). Keterlambatan Siswa: Siswa dinyatakan terlambat apabila memasuki halaqah sudah pukul 06.10 menit; Siswa hanya diperbolehkan mengikuti halaqah tahfizh setelah ada izin dari koordinator atau kepala madrasah.
- b. Ketidakhadiran Siswa: Siswa yang sakit atau ada keperluan keluarga harap menyampaikan izin kepada kordinator/ustadz pembimbing; Siswa yang tidak hadir selama tiga hari atau akumulasi keterlambatan 30 menit dalam seminggu akan mendapat pembinaan dari koordinator
- c. Pembelajaran Siswa: *Pembelajaran Sesi Pertama* (Siswa memasuki halaqah pada pukul 06.00 s.d. 06.45 WIB; Siswa menyiapkan al-Qur'an dan buku tahfizh siswa). Urutan kegiatan pembelajaran yaitu: Salam, motivasi, dan pengkondisian siswa; Siswa berdo'a (do'a penerang hati) dan surat al-Fatihah (5 menit); Siswa membuka al-Qur'an tkrar milik sendiri; Siswa menyimak dan menirukan bacaan ustadz (talaqqi) (5 menit); Siswa mengulang bacaan (tkrar) dengan rileks dan gembira secara klasikal (15 menit); Setelah hafal dalam halaqah, siswa secara berurutan menyetorkan

hafalannya kepada ustadz pembimbing (20 menit); dan Siswa mengakhiri kegiatan tahfizh untuk pelaksanaan shalat dhuha. *Pembelajaran Sesi Kedua* (Siswa memasuki halaqah pada pukul 07.00 s.d. 07.35 WIB, dan Siswa menyiapkan al-Qur'an dan buku tahfizh siswa). Urutan kegiatan pembelajarannya ialah Salam, motivasi, dan pengkondisian siswa (3 menit); Siswa membuka al-Qur'an tiktir milik sendiri; Siswa mengulang bacaan (tikrar) dengan rileks dan gembira secara klasikal (15 menit); Siswa secara berurutan menyetorkan hafalannya kembali kepada ustadz pembimbing (15 menit); Siswa mengakhiri kegiatan tahfizh dengan tasdiq dan senandung al-Qur'an (2 menit)

- d. Halaqah Siswa: Setiap halaqah terdiri dari 10 s.d. 15 orang; Halaqah dapat menempati ruang terbuka (selasar, green house, warung baca, gazebo, masjid); Setiap halaqah dipimpin satu ustadz pembimbing.

2. Asatidz

- a. Kehadiran Ustadz: Ustadz menempati halaqah pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat pada pukul 05.50 WIB; Guru mengakhiri kelas/halaqah pada pukul 07.35 setelah berdo'a bersama siswa; Guru berpakaian yang bersih dan rapi, berbahasa yang santun dan memotivasi; Guru membawa al-Quran khusus (al-Itqan/Tahfizh). Keterlambatan guru harus dilaporkan kepada koordinator untuk mengkondisikan kegiatan tahfizh dalam halaqahnya. Ketidakhadiran guru harus disampaikan kepada koordinator tahfizh minimal 1 hari sebelumnya
- b. Kegiatan Guru Tahfizh: Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a dalam halaqah; Guru memulai kegiatan tahfizh dengan membaca surat al-Fatihah; Guru membimbing muraja'ah hafalan sebelumnya (5 menit); Guru memberikan contoh bacaan, siswa menirukan bacaan ustadz (talaqqi) (5 menit); Guru membimbing ziyadah sesuai target hafalan, siswa mengulang bacaan (tikrar) dengan rileks dan gembira secara klasikal (30 menit); Guru menerima setoran hafalan (25 menit); Guru dan siswa mengakhiri kegiatan tahfizh dengan tasdiq dan senandung al-Qur'an (5 menit).

3. Pembelajaran Tahfidh

- a. Metode Tahfizh: Metode umum yang digunakan dalam proses menghafal adalah *tikrar* menggunakan al-Qur'an Tahfizh atau al-Itqan. Adapun metode lain yang digunakan sebagai penunjangnya adalah Muhadharah (Setiap selesai satu surat, siswa berkumpul di masjid untuk kegiatan muhadharah); Musabaqah (Untuk memotivasi siswa, diadakan

musabaqah tingkat madrasah di event khusus); Munaqasyah (Jelang penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun diadakan munaqasyah, sekaligus sebagai syarat mengikuti wisuda.

- b. Halaqah Tahfizh: Untuk memudahkan pemantauan dan pembelajaran tahfizh, dibentuk *halaqah* (kelompok inklusi) yang terdiri dari 10 siswa pada satu *halaqah*. Halaqah inklusi terdiri dari 1 halaqah yang terdiri dari siswa kelas VII dan siswa kelas VIII yang telah terpilih.
- c. Keterlibatan Orang Tua Siswa: Berkomunikasi dengan guru pembimbing tentang tahfizh siswa; Mengecek buku siswa/buku monitoring siswa; Membantu putera puterinya untuk istiqamah muraja'ah.

4. Kurikulum

- a. Target Percepatan. Target percepatan individual ditujukan bagi mereka yang mempunyai ghirah tahfizh dan ziyadah secara istiqamah. Mereka setor hafalan kepada guru tahfizh madrasah. Dengan demikian, targetnya adalah sebagai berikut:

Takhasus Kelas 7

Semester	Mid	Hafalan
1	1	Juz 30
	2	Juz 29
2	1	Juz 28
	2	Juz 1

Takhasus Kelas 8

Semester	Mid	Hafalan
1	1	Juz 2
	2	Juz 3
2	1	Juz 4
	2	Juz 5

- b. Target Standar (Reguler)

Takhasus Kelas 7

Semester	Mid	Hafalan
1	1	Juz 30
	2	
2	1	Juz 29
	2	

Takhasus Kelas 8 (Reguler)

Semester	Mid	Hafalan
1	1	Juz 28
	2	
2	1	Juz 1
	2	

5. Target Hafalan

- a. Target Akselerasi: Dua halaman dalam 1 minggu (4 x pertemuan; Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat); Satu bulan 8 halaman (4 lembar); Tiga bulan 20 halaman (1 juz); Satu semester 2 juz.
- b. Target Standar: Satu halaman dalam satu minggu (4 x pertemuan; Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat); Satu bulan 4 halaman (2 lembar); Tiga bulan 12 halaman (6 lembar); Satu semester 20 halaman (1 juz)

6. Waktu Takhasus

- a. Dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at
- b. Hari Jum'at kegiatan khusus setoran
- c. Alokasi waktu dari pukul 06.00 – 07.35 WIB, dengan teknis:
 - 1) Senin = 06.00 – 06.45 (06.45 shalat dhuha, 07.00 upacara)
 - 2) Selasa = 06.00 – 06.45 dan 07.00 – 07.35 (06.45 – 07.00 shalat dhuha)
 - 3) Rabu = 06.00 – 06.45 dan 07.00 – 07.35 (06.45 – 07.00 shalat dhuha)
 - 4) Kamis = 06.00 – 06.45 dan 07.00 – 07.35 (06.45 – 07.00 shalat dhuha)
 - 5) Jum'at = 06.00 – 06.45 khusus setoran (jam 06.45 shalat dhuha, jam 07.00 – 07.35 tahsin dan muraja'ah bergabung dengan seluruh siswa di masjid)

Penilaian Tahfidh

1. Penilaian oleh guru pembimbing:
 - a. Setoran hafalan dapat dilakukan pada jam takhasus dan jam reguler
 - b. Pada jam reguler dikhususkan untuk muraja'ah
 - c. Siswa dinyatakan lulus hafalan dan dapat melanjutkan hafalan dengan syarat: Kesalahan dalam satu kali setoran tidak lebih dari 5 kali; Jika tidak lulus di jam takhasus, maka diperbaiki pada jam reguler
2. Penilaian oleh koordinator:
 - a. Penilaian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (5 halaman) setiap hari Jum'at: Siswa menyetorkan hafalan $\frac{1}{4}$ juz dalam satu waktu kepada coordinator; Kesalahan maksimal 5 kali, dinyatakan lulus; Siswa yang belum lulus boleh mengulang hafalan tiga hari kemudian.
 - b. Penilaian hafalan 1 juz (20 halaman) setiap hari Sabtu: Siswa menyetorkan hafalan 1 juz dalam satu waktu kepada coordinator; Kesalahan maksimal 20 kali, dinyatakan lulus; Siswa yang belum lulus boleh mengulang hafalan satu minggu kemudian

3. Penilaian akademik:

1. Penilaian Hafalan Tengah Semester (PHTS): Siswa menyetorkan hafalan yang sudah diperoleh dalam setengah semester; Kesalahan maksimal 10 kali, dinyatakan lulus; dan Siswa yang belum lulus harus remedial hafalan seminggu kemudian.
2. Penilaian Hafalan Akhir Semester (PHAS): Siswa menyetorkan yang sudah diperoleh dalam satu semester; Kesalahan maksimal 20 kali, dinyatakan lulus; Siswa yang belum lulus harus remedial hafalan satu minggu kemudian

Teknik Ujian Hafalan Kepada Koordinator

1. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 30): Surat An-Naba' sampai dengan Surat at-Takwir; Surat al-Infithar sampai dengan Surat al-A'la; Surat al-Ghasyiyah sampai dengan al-Insyirah; Surat at-Tin sampai dengan Surat an-Nas.
2. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 29): Surat al-Muddatsir ayat 48 sampai dengan akhir Surat al-Mursalat; Surat al-Jin sampai dengan Surat al-Muddatsir ayat 47; Surat al-Haqqah ayat 9 sampai akhir Surat Nuh; Surat al-Mulk sampai dengan Surat al-Haqqah ayat 8.
3. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 28): Surat al-Mujadalah sampai Surat al-Hasyr ayat 9; Surat al-Hasyr ayat 10 sampai Surat ash-Shaf ayat 5; Surat ash-Shaf ayat 6 sampai dengan Surat at-Taghabun ayat 9; Surat at-Taghabun ayat 10 sampai dengan Surat at-Tahrim.
4. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 27): Surat adz-Dzariyat ayat 1 sampai Surat an-Najm ayat 26; Surat an-Najm ayat 27 sampai ar-Rahman 16; Surat ar-Rahman ayat 17 sampai al-Waqi'ah ayat 76; Surat al-Waqi'ah ayat 77 sampai Surat al-Hadid ayat 29.
5. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 1): Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 37; Surat al-Baqarah ayat 38 sampai ayat 76; Surat al-Baqarah ayat 77 sampai ayat 105; Surat al-Baqarah ayat 106 sampai ayat 141.
6. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 2): Surat al-Baqarah ayat 142 sampai ayat 176; Surat al-Baqarah ayat 177 sampai ayat 202; Surat al-Baqarah ayat 203 sampai ayat 230; Surat al-Baqarah ayat 231 sampai ayat 252.
7. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 3): Surat al-Baqarah ayat 253 sampai ayat 274; Surat al-Baqarah ayat 275 sampai Surat Ali Imran ayat 15; Surat Ali Imran ayat 16 sampai ayat 52; Surat Ali Imran ayat 53 sampai ayat 91.

8. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 4): Surat Ali Imran ayat 92 sampai ayat 132; Surat Ali Imran ayat 133 sampai ayat 165; Surat Ali Imran ayat 166 sampai ayat 200; Surat an-Nisa ayat 1 sampai ayat 23.
9. Ujian hafalan $\frac{1}{4}$ juz (Juz 5): Surat an-Nisa ayat 24 sampai ayat 51; Surat an-Nisa ayat 52 sampai ayat 86; Surat an-Nisa ayat 87 sampai ayat 113; Surat an-Nisa ayat 114 sampai ayat 147

Tasmi'

Tasmi' merupakan kegiatan penunjang tahfidh. Tasmi'dilaksanakan di masjid madrasah setiap hari Sabtu (Sabtu Qur'an) dari pukul 07.00 s.d. 07.35, setelah berlangsungnya shalat dhuha. Tasmi' dilakukan oleh siswa terpilih dengan cara disimak oleh seluruh siswa.

Ujian Akhir dan Wisuda

Ujian ini diikuti oleh seluruh siswa takhasus yang dilaksanakan setahun satu kali sebelum adanya Wisuda atau disesuaikan jadwal Penilaian Akhir Tahun (PAT). Pengujinya terdiri dari guru tahfidh dan orang tua atau masyarakat.

Program Penunjang

- Daurah (Mabit Takhasus)
- Rihlah Pondok dan Rumah Tahfidh
- Training Motivasi siswa dan orang tua
- Musabaqah Tahfidh (PHBI atau satu semester sekali)

Simpulan

Pola tahfidh Takhasus di MTs 6 Sleman menggunakan metode klasikal yang kreatif. Metode klasikal ini digunakan untuk mensinergikan antara tahfidh dan tahsin. Di samping itu, pola tahfidh klasikal ini menjadi metode pembelajaran tahfidh yang menyenangkan bagi siswa.